

**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN PRESTASI
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 MULYA ASRI KECAMATAN
TULANG BAWANG TENGAH
TAHUN AJARAN
2015/2016**

(Skripsi)

**Oleh
TIA NUR MEILINDA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 MULYA ASRI KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh

TIA NUR MEILINDA

Masalah dalam penelitian ini adalah belum optimalnya prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 3 Mulyaasri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 3 Mulyaasri. Populasi penelitian ini berjumlah 55 siswa, dengan sampel sebanyak 55 siswa, karena teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *total sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus *product moment*. Hasil analisis data menunjukkan ada hubungan yang positif antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS dengan koefisiensi korelasi sebesar 0,673, dan terdapat hubungan yang erat antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS dengan koefisiensi korelasi sebesar 0,673 lebih besar dari pada r_{tabel} yaitu 0,266.

Kata Kunci : *Lingkungan Belajar Di Sekolah, Prestasi Belajar IPS.*

**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH
DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IV
SD NEGERI 3 MULYA ASRI KECAMATAN
TULANG BAWANG TENGAH
TAHUN AJARAN
2015/2016**

OLEH

TIA NUR MEILINDA

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan**

**Pada
Program Studi S1 PGSD
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

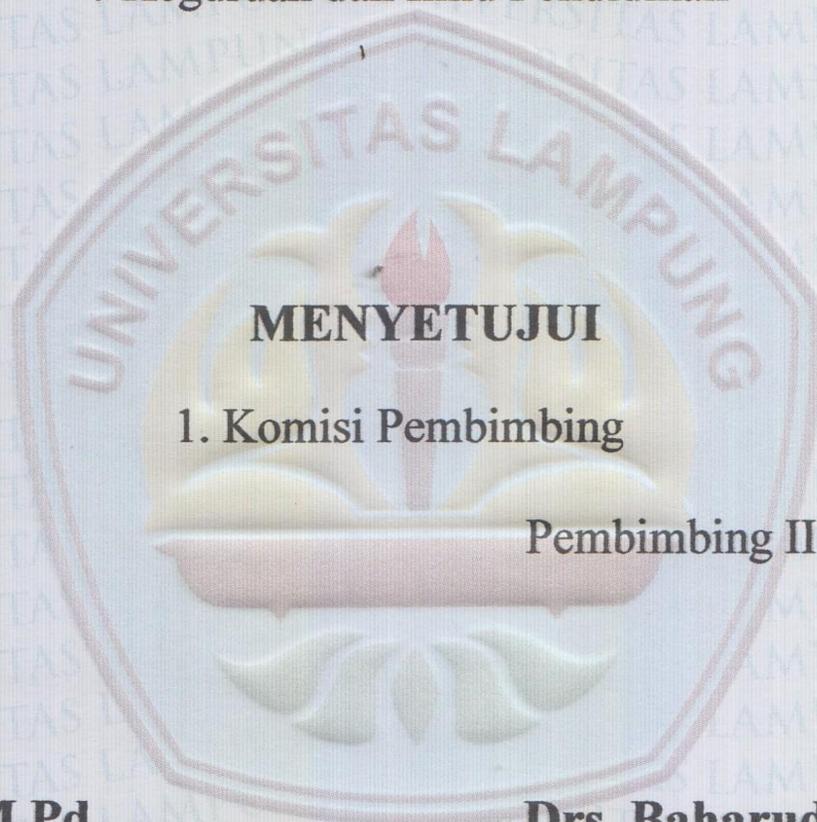
Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN BELAJAR
DI SEKOLAH DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 MULYA ASRI
KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Tia Nur Meilinda**

No. Pokok Mahasiswa : 1213053112

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sugiyanto, M.Pd.
NIP 19560615 198303 1 003

Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd.
NIP 19510507 198103 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

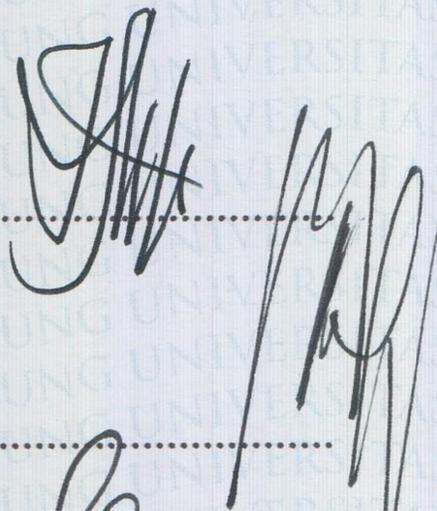
A blue ink signature of Dr. Riswanti Rini, M.Si.

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

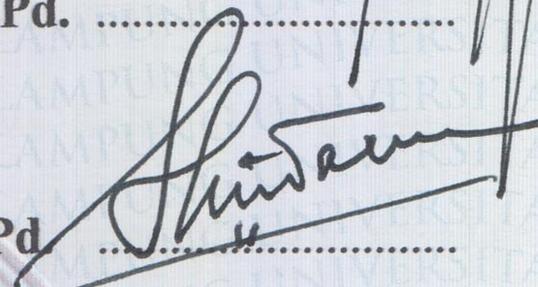
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Sugiyanto, M.Pd.



Sekretaris : Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 Maret 2016

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Tia Nur Meilinda
NPM : 1213053112
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Hubungan Antara Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Mulyasari, Kecamatan Tulangbawang Tengah Tahun Ajaran 2015/2016" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 5 November 2015 s.d 5 Januari 2016. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau plagiat bila ternyata hasil plagiat maka penulis bersedia diberi sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, Maret 2016

Yang Menyatakan



Tia Nur Meilinda
NPM. 1213053112

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Tia Nur Meilinda lahir di Astra Ksetra, pada tanggal 2 Mei 1994, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara.

Putri pasangan Bapak Asmunanto dan Ibu Yulinar.

Pendidikan yang pernah di tempuh penulis adalah Taman ISLAM AN NUR Gunungbatin, Terbanggi Besar Lampung

Tengah tahun 1999/2000, Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 6 Mulyaasri, Tulangbawang Tengah tahun 2000/2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Tulangbawang Tengah, Tulang Bawang tahun 2006/2009, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 12 Bandar Lampung lulus pada tahun 2012.

Tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) FKIP Universitas Lampung melalui jalur UM.

Pada Tahun 2015, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata serta melaksanakan Program Pengalaman Lapangan di SD Negeri 1 Tanjungkema, Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan-Mu hendaknya kamu berharap” (QS: Al- Insyirah 6-8)

“sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah melakukannya dengan baik”
(Andrew Jackson)

“Bersyukur untuk apa yang kita miliki sekarang, dan terus berjuang untuk apa yang kita inginkan besok”
(Penulis)

“Jangan meremehkan bantuan yang bernilai rendah”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala rahmat

dan hidayah serta karunia-Nya, kupersembahkan karyaku ini kepada:

Bapak Asmunanto dan Ibu Yulinar S.Pd tercinta

Kakakku Tince Noeryani S.Pd yang kusayangi

Adikku Saputri Anggraini yang kusayangi dan

Seseorang yang kelak akan menjadi pendampingku

*Seluruh guru dan dosen yang pernah mengajarku dari SD hingga Perguruan Tinggi
yang telah memberi nasehat, arahan serta motivasinya dan memberikan ilmu yang
bermanfaat*

Semua sahabat terbaik yang pernah ada

Almamater Tercinta

SANWACANA

Assalamualaikum.Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang penulis susun ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung. Dengan Judul **“Hubungan antara Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Mulyaasri Kecamatan Tulangbawang Tengah Tahun Ajaran 2015/2016”**.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar dan dari dalam diri penulis. Penulisan ini juga tidak lepas dari bimbingan dan bantuan serta petunjuk dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, beserta seluruh staf dan jajarannya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membimbing kami selama ini.
4. Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd selaku Pembimbing Pertama sekaligus pembimbing akademik atas kesediaanya untuk memberikan bimbingan, waktu, motivasi, saran dan kritik kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
5. Bapak Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd selaku dosen Pembimbing Kedua atas kesediaanya untuk memberikan bimbingan, waktu, motivasi, saran dan kritik kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
6. Bapak Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd selaku Pembahas atas kesediaanya untuk memberikan bimbingan, waktu, saran dan kritik kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan seluruh staf yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan saat penulis menyelesaikan perkuliahan.
8. Bapak Sukarmin, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 3 Mulyaasri yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
9. Bapakku Asmunanto, dan Ibuku Yulinar, S.Pd tercinta, yang telah ikhlas menyayangi dari kandungan hingga saat ini, yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkahku dalam sujudnya, terimakasih untuk tetes keringat dan air mata yang tumpah, semuanya tak akan pernah bisa aku balas dengan apapun.
10. Kakakku Tince Noeryani, S.Pd dan adikku Saputri Anggraini, yang selalu memberi motivasi agar secepatnya menyelesaikan skripsi.

11. Teman, sahabat, sekaligus motivator Wahyu Tomi Permadi yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini dengan perhatian yang selalu diberikan selama ini, terima kasih untuk semuanya.
12. Sahabat terbaikku di PGSD Dwi Yulia Sari AY yang selalu mendukung dan tak pernah bosan selalu sabar menghadapi dan sabar mengajari saya , Febry Helvita Sari yang selalu tenang, sabar dan yang selalu menyempatkan waktunya untuk mengajari saya, Giatri Ramadhania yang selalu bersemangat dan menyemangati saya untuk menyusun skripsi ini, terimakasih untuk segala motivasi, bantuan, dan kebersamaan yang telah terjalin selama ini, semoga persahabatan kita tetap terjalin dan kita semua bisa sukses.
13. Sahabat terbaikku Yepi Tri Apriani, Mellia Andriani, Serli Erwan Sakti, Anny Zahara, Yoga Harlis, Verra Aviolita, Yulian dikapratama, Nazar Datam, Indra Prayudi dan Arif Arohman.
14. Teman seperjuangan di PGSD Kampus 2012 yaitu: Yoci, Putu, Aini, Mukti, Nayang, Suci, Ratih, Rini, Ega, Diyan, Anggi, Posma, Yuli, Dije, Diana, Muldi, Asrul, Rizki, Yuda, Rendi, Santri, Desti, Nur, Yulia Citra, Vivi, Aulia, Desil, Maya, Meva, Selvi, Umi, Dea, Soraya, Risque, Destiana, Selvi, Umi, Diyan, Yeti, Hartika. Semoga kekeluargaan kita tetap terjalin.
15. Teman-teman KKN dan PPL Yoci, Dj, Ega, Siti, Noer, Fura, Indah, , Faqih, dan Dodo. Semoga kita semua menjadi orang sukses, dan kekeluargaan kita tetap terjalin.
16. Semua Pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Maret 2016
Penulis

Tia Nur Meilinda

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. RuangLingkup Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Lingkungan.....	9
1. Pengertian Lingkungan.....	9
2. Macam-Macam Lingkungan.....	10
B. Lingkungan Sekolah.....	10
C. Lingkungan Belajar Di Sekolah	11
1. Pengertian Lingkungan Belajar Di Sekolah.....	11
2. Lingkungan Fisik dan Lingkungan Sosial Di Sekolah.....	12
D. Hubungan Antara Lingkungan Belajar Di Sekolah dengan Prestasi Belajar.....	16
E. Pengertian Prestasi Belajar	17
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	17
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	18
3. Macam-Macam Tes Prestasi Belajar.....	19
F. Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar.....	21
1. Latar Belakang Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar	21
2. Tujuan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar.....	21
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Di Sekolah Dasar.....	22
G. Penelitian yang Relevan.....	22
H. Kerangka Pikir	24
I. Hipotesis Penelitian	25

III. METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Waktu Penelitian.....	27
B. Metode Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sample.....	29
1. Populasi Penelitian.....	29
2. Sample Penelitian.....	29
D. Variabel Penelitian	30
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	31
1. Variabel Lingkungan Belajar di Sekolah.....	31
2. Variabel Prestasi Belajar ips.....	31
F. Metode Pengumpulan Data	32
1. Metode Observasi.....	32
2. Metode Angket/Kuisisioner.....	32
3. Metode Dokumentasi.....	32
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	33
1. Uji Validitas Angket.....	33
2. Uji Reliabilitas Angket.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	35
I. Pengujian Hipotesis	36
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
1. Visi Misi Sekolah	38
2. Tujuan Sekolah.....	38
3. Situasi dan Kondisi Sekolah.....	39
B. Hasil Uji Persyaratan Instrumen	41
1. Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Belajar Di Sekolah.....	42
2. Hasil Uji Reliabilitas Angket Lingkungan Belajar Di Sekolah...	44
C. Deskripsi Data Penelitian.....	44
1. Data Lingkungan Belajar Di Sekolah Siswa	45
2. Data Prestasi Belajar IPS	48
D. Hasil Analisis Data	51
1. Angket Lingkungan Belajar Di Sekolah	51
2. Pengumpulan Data Prestasi Belajar IPS.....	52
3. Hubungan Antara Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPS.....	52
E. Pembahasan Hasil Penelitian	54
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai UTS mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 3 Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2015/2016	4
3.1 Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Mulya Asri	29
3.2 Interpretasi reliabilitas instrumen	35
4.1 Data Fasilitas SD Negeri 3 Kecamatan Mulya Asri	40
4.2 Jumlah Siswa SD Negeri 3 Mulya Asri Tahun Pelajaran 2016.....	40
4.3 Alternatif Jawaban Instrumen Angket	41
4.4 Hasil Pengujian Validitas Angket Lingkungan Belajar di Sekolah.....	43
4.5 Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar di Sekolah Siswa Kelas IV	46
4.6 Kriteria Pengelompokan Siswa.....	46
4.7 Distribusi Frekuensi Kualitatif Lingkungan Belajar di Sekolah.....	47
4.8 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS Siswa kelas IV	49
4.9 Distribusi Frekuensi Kualitatif Prestasi Belajar IPS	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Arah kerangka pikir hubungan lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS.....	25
4.1 Histogram Lingkungan Belajar di Sekolah.....	48
4.2 Histogram Prestasi Belajar.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Lingkungan Belajar di Sekolah Siswa.....	62
2. Angket Penelitian Lingkungan Belajar di Sekolah Siswa SD Negeri 3 Mulyaasri, Kecamatan Tulangbawang Tengah I	63
3. Tabel Untuk Jawaban Item Untuk Uji Coba Angket Penelitian Tahap I.....	65
4. Tabel Hasil Pengujian Validitas Angket X.....	66
5. Angket Penelitian Lingkungan Belajar Di Sekolah Siswa SD Negeri 3 Mulyaasri, Kecamatan Tulangbawang Tengah II.....	67
6. Tabel Untuk Jawaban Item Uji Coba Angket Penelitian Tahap II	69
7. Hasil Perhitungan Uji Validitas Angket	70
8. Tabel Hasil Pengujian Validitas Angket X.....	71
9. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Angket.....	72
10. Jawaban Item Untuk Angket Lingkungan Belajar Siswa	73
11. Daftar Nilai IPS UAS Semester Ganjil Kelas IV A SD Negeri 3 Mulyaasri Tahun Ajaran 2015/2016	75
12. Daftar Nilai IPS UAS Semester Ganjil Kelas IV B SD Negeri 3 Mulyaasri Tahun Ajaran 2015/2016	76
13. Akumulasi Nilai UAS IPS Daftar Nilai IPS UAS Semester Ganjil Kelas IV A dan B SD Negeri 3 Mulyaasri Tahun Ajaran 2015/2016.....	77
14. Kolerasi Variabel X dengan Variabel Y	79
15. Tabel Harga Kritis Dari <i>r Product Moment</i>	81
16. Foto-foto Penelitian (dokumentasi)	82
17. Surat Rekomendasi Pengajuan Judul	86

18. Surat Keterangan Mengambil Judul.....	87
19. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	88
20. Surat Izin Penelitian	89
21. Surat Balasan Izin Penelitian	90
22. Surat Keterangan Penelitian.....	91

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan pendidikan manusia akan mampu mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan bangsa. Di samping itu akan terwujud sumber daya manusia yang terampil, berpotensi, dan berkualitas dalam mewujudkan tujuan nasional.

Dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 tentang pendidikan nasional tercantum bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hal tersebut berarti pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan potensi peserta didik. Tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 ayat (3) tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adanya Undang-Undang tersebut, maka pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama bagi seluruh komponen bangsa. Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan masa depan, dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Usaha tersebut akan menjadi optimal jika sekolah sebagai pusat belajar formal bagi peserta didik, dapat mengembangkan proses pembelajaran dengan baik beserta seluruh aspek yang mempengaruhinya seperti sarana dan prasarana, situasi kondusif dan faktor-faktor lainnya.

Kualitas prestasi belajar di sekolah menuntut adanya pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas sangat ditentukan oleh guru sebagai orang yang bertanggung jawab secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki sekurang-kurangnya tiga kemampuan pokok yaitu kemampuan merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Dengan dipenuhinya ketiga kemampuan tersebut diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi berkualitas, sehingga sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat memberikan bekal yang bermanfaat bagi masa depan peserta didiknya.

Sekolah dikatakan baik apabila memiliki fasilitas yang lengkap, guru-guru yang terampil dan pintar, serta siswa yang berprestasi. Sekolah yang memiliki siswa yang berprestasi dan kegiatan belajar yang dilakukan terus menerus, juga dipengaruhi oleh guru yang memiliki kompetensi mengajar yang cakap serta mampu menyampaikan ilmu yang mudah untuk dipahami siswa. Salah satu hal yang jelas bahwa belajar hendaknya menjadi prioritas

karena belajar adalah istilah kunci yang paling penting dalam tiap usaha pendidikan. Belajar adalah kegiatan yang berproses, ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan sangat tergantung pada proses yang dialami siswa sebagai anak didik.

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Nilai prestasi belajar dapat dipakai sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Mata Pelajaran IPS di sekolah dasar sesungguhnya sangat berguna bagi siswa, tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang tidak menyukai pembelajaran IPS atau tidak penting bagi mereka. Peran guru saat ini khususnya pada guru kelas IV SD Negeri 3 Mulyaasri, yang lebih bersifat fasilitator dan pendamping dalam proses pembelajaran, tidak sebagai orang yang serba tahu tentang materi pembelajaran namun kenyataannya peran guru saat ini masih sangat mendominasi dalam proses pembelajaran dan kurang melibatkan atau mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada guru. Pembelajaran IPS yang monoton akan membuat siswa menjadi bosan dan jenuh belajar IPS karena guru selalu mengawali pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan mengakhiri pembelajaran dengan memberikan latihan. Sebenarnya banyak sumber, metode dan penunjang dalam pembelajaran IPS khususnya sehingga untuk membuat suasana pembelajaran IPS menjadi menyenangkan dan efektif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS terpadu siswa kelas IV SD Negeri 3 Mulyaasri, belum optimal terbukti dari nilai ujian akhir semester ganjil mata pelajaran IPS yang relatif rendah. Pada mata pelajaran IPS guru menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65. Berikut ini disajikan nilai ujian tengah semester mata pelajaran IPS semester ganjil Tahun Ajaran 2015/2016.

Tabel 1.1 Nilai UTS IPS Kelas IV SD Negeri 3 Mulyaasri

No	Kelas	Prestasi Belajar		Jumlah
		< 65	≥ 65	
1	IVA	16	11	27
2	IVB	19	9	28
Siswa		35	20	55
Persentase		64%	36%	100%

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 3 Mulyaasri

Berdasarkan data di atas diperoleh bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 3 Mulyaasri, Kecamatan Tulangbawang Tengah rendah. Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPS kelas A dan kelas B secara umum tergolong rendah yaitu sejumlah 35 siswa (64%) siswa mendapatkan nilai <65 di bawah KKM, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai >65, sebanyak 20 siswa (36%). Prestasi yang dicapai setiap siswa tidaklah sama, ada yang mencapai prestasi tinggi, dan rendah. Karena mata pelajaran IPS di SD itu penting dan termasuk mata pelajaran yang diuji nasionalkan, untuk itu nilai IPS kelas IV SD Negeri 3 Mulyaasri, harus mencapai 99% baik. Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat. Menurut Hasbullah (2005: 46), lingkungan

sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi).

Menurut Slameto (2013:54-72), rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa adalah:

1. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa. Faktor internal ini dibagi menjadi tiga faktor, yaitu :
 - a. Faktor jasmaniah,
Seperti : kesehatan dan cacat tubuh
 - b. Faktor psikologis,
Seperti : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa. Faktor eksternal ini juga dibagi menjadi 3 faktor, yaitu :
 - a. Faktor keluarga,
Seperti : cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah,
Seperti : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat peraga, tugas rumah, keadaan gedung, waktu belajar dan disiplin.
 - c. Faktor masyarakat
Seperti : teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat, dan media massa.

Berdasarkan pendapat di atas, salah satu faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar adalah faktor sekolah. Faktor sekolah atau lingkungan belajar di sekolah yang meliputi lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial dan lingkungan belajar di sekolah yang dapat mendukung proses pembelajaran yang nyaman akan memicu siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Karena salah satu tugas penting sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan dapat

mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini peneliti menguji tentang “Hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 3 Mulyaasri, Kecamatan Tulangbawang Tengah Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 3 Mulyaasri, Kecamatan Tulangbawang Tengah masih rendah.
2. Lingkungan belajar di sekolah yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran di SD Negeri 3 Mulyaasri, Kecamatan Tulangbawang Tengah.
3. Pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru.
4. Metode ceramah yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa kurang aktif.
5. Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di SD Negeri 3 Mulyaasri, Kecamatan Tulangbawang Tengah.

C. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada lingkungan belajar di sekolah (X) dengan prestasi belajar (Y)

IPS siswa kelas IV di SD Negeri 3 Mulyaasri, Kecamatan Tulangbawang Tengah.

D. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah ada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri 3 Mulyaasri, Kecamatan Tulangbawang Tengah Tahun Ajaran 2015/2016?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri 3 Mulyaasri, Kecamatan Tulangbawang Tengah Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

- a) Untuk menumbuhkan kesadaran pihak sekolah dalam memperhatikan masalah fasilitas belajar di sekolah serta sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan.

2. Secara Teoritis

- a) Bagi siswa
Memberikan masukan yang penting dalam perkembangan dan peningkatan mutu ilmu pendidikan dan diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

b) Bagi guru

Diharapkan dapat menambah informasi bagi guru tentang hubungan lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar siswa sehingga guru dapat memberikan bantuan dan perhatian kepada siswa yang prestasi belajarnya rendah di sekolah sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.

c) Bagi sekolah

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk mengoptimalkan lingkungan belajar di sekolah untuk pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 3 Mulyaasri, Kecamatan Tulangbawang Tengah.

d) Bagi peneliti lain

Memberikan informasi bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang pendidikan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SD Negeri 3 Mulyaasri, Kecamatan Tulangbawang Tengah Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah SD Negeri 3 Mulyaasri, Kecamatan Tulangbawang Tengah.
4. Ruang lingkup waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Lingkungan

1. Pengertian Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu tempat di mana terjadi proses interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Lingkungan merupakan tempat seseorang berinteraksi baik dengan orang di sekitarnya maupun dengan alam. Munib (2004: 76) menyatakan, secara umum lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mengaruhi kelangsungan perilaku kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Sedangkan menurut Fuad (2008: 16),

Lingkungan dapat diartikan sebagai sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak. Lingkungan dapat berupa hal-hal yang nyata, seperti tumbuhan, orang keadaan, politik, sosial-ekonomi, binatang, kebudayaan, kepercayaan, dan upaya lain yang dilakukan manusia termasuk di dalamnya pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa: Lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi kelangsungan perilaku yang berada di luar diri anak dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya yang berupa nyata.

2. Macam-Macam Lingkungan

Dalam mengemukakan lingkungan dapat ditempuh dengan cara menggolongkan lingkungan tersebut. Macam-macam lingkungan menurut Hasbullah (2005: 141) menyatakan bahwa, lingkungan pendidikan digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1. Lingkungan keluarga, yaitu disebutkan juga lingkungan pertama.
2. Lingkungan sekolah, yang disebutkan lingkungan kedua.
3. Lingkungan masyarakat, yang disebutkan lingkungan ketiga.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa macam-macam lingkungan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

B. Lingkungan Sekolah

Manusia selama hidupnya akan selalu mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah dan masyarakat luas. Lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan formal, di mana di tempat inilah kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Yusuf, (2011: 54), Lingkungan Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pelajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Sedangkan Munib, (2004: 76), lingkungan sekolah diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan formal, teratur, sistematis, bertingkat di mana ditempat inilah kegiatan pembelajaran berlangsung guna mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spritual, intelektual, maupun sosial.

C. Lingkungan Belajar di Sekolah

1. Pengertian Lingkungan Belajar di Sekolah

Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya. Bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan, prestasinya dipengaruhi juga oleh lingkungan belajar di sekitarnya. Telah dijelaskan sebelumnya terdapat tiga jenis lingkungan belajar siswa, salah satunya adalah lingkungan belajar di sekolah.

Menurut Rohani (2004: 19) lingkungan belajar di sekolah juga dapat diartikan suatu situasi atau lokasi tempat terjadinya tingkah laku yang ada di sekitar siswa yang berupa pelaksanaan kegiatan belajar dan dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar. Selanjutnya Hamalik (2004: 195) menyatakan lingkungan belajar di sekolah adalah sesuatu yang ada di dalam sekitar sekolah yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada siswa.

Dari berbagai pendapat tersebut terlihat bahwa lingkungan belajar di sekolah merupakan suatu keadaan yang ada dalam sekitar sekolah yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada siswa berupa pelaksanaan kegiatan belajar dan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

2. Lingkungan Fisik dan Lingkungan Sosial siswa di Sekolah

Lingkungan belajar di sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat dimana kegiatan belajar berlangsung. Hakim (2003: 18), yang menyatakan bahwa:

kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang baik, adanya teman dan keharmonisan di antara semua personil sekolah.

Lebih lanjut Suhardan (2011: 164) menyatakan bahwa Lingkungan belajar di sekolah meliputi:

- 1) Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar.
- 2) Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya dan siswa dengan guru-gurunya.
- 3) Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan kokurikuler.

Dari kedua pendapat di atas penulis simpulkan bahwa terdapat tiga jenis lingkungan belajar di sekolah yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan akademis yang melibatkan siswa, guru, sarana dan prasarana, sumber-sumber, media belajar hingga suasana belajar di sekolah. Berbagai hal tersebut tentu berpengaruh terhadap kegiatan belajar serta prestasi belajar yang diperoleh siswa, namun dalam penelitian ini akan difokuskan pada lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Di bawah ini akan dijelaskan lingkungan fisik dan lingkungan sosial secara rinci.

a. Lingkungan fisik sekolah

- 1) Sarana dan prasarana belajar Untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah diperlukan sarana dan prasaran yang

memadai. Hal ini untuk memberi kenyamanan dan kemudahan pada siswa sehingga siswa dapat berprestasi secara optimal.

Sutikno (2012: 86) menyatakan bahwa:

Sarana pendidikan pada umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, seperti: gedung/ruang kelas, alat-alat/media pembelajaran, meja, kursi dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan ialah prasarana yang secara tidak langsung menunjang jalannya pendidikan, seperti: halaman, kebun/taman sekolah, jalan menuju sekolah, dan lain-lain.

Sedangkan Djamarah (2010: 183) menyatakan salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah kelengkapan sarana sekolah seperti adanya ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, perpustakaan, ruang TU beserta berbagai peralatan didalamnya. Lebih lanjut Arikunto (2013: 274) menyatakan:

Sarana dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

- a) Sarana fisik, yakni segala sesuatu yang berupa benda atau fisik yang dapat dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha. Sarana fisik juga disebut sarana materiil.
Contoh: papan tulis, sepidol, meja, kursi, penggaris, penghapus dll.
- b) Sarana uang, yakni segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, digunakan serta digunakan langsung atau tidak langsung agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur dan efisien.

2) Sumber-Sumber Belajar

Berkenan dengan sumber belajar, para ahli mengemukakan pengertiannya. Sudjana (2009:15) menuliskan bahwa:

Sumber belajar bisa diartikan secara sempit dan secara luas. Pengertian secara sempit diarahkan pada bahan-bahan cetak. Sedangkan secara luas tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan Musfiqon (2012: 129) menyatakan bahwa:

sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami dan dapat menimbulkan peristiwa belajar. Maksudnya, adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih sempurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Dari uraian ini dapat dipahami bahwa sumber belajar adalah berbagai hal yang yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar secara langsung maupun tidak langsung seperti buku paket, lks, dll.

3) Media Belajar

Dalam proses pembelajaran guna harus memanfaatkan media. Karena media sangat penting dalam pembelajaran. Hamalik (2004: 125) mendefinisikan media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Menurut Usman (2012: 133), topik-topik yang dipilih untuk media pembelajaran hendaklah memenuhi syarat antara lain:

1. Harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Dapat menarik perhatian siswa.
3. Hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.
4. Dapat mengembangkan keterampilan anak berinteraksi dengan lingkungan.

5. Berhubungan erat dengan lingkungan siswa.
6. Dapat mengembangkan pengalaman dan pengetahuan siswa.
 Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media belajar merupakan sarana belajar yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisien pendidikan, tetapi dapat juga sebagai pengganti peran judul.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa media belajar merupakan sarana belajar yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisien pendidikan atau pembelajaran.

4) Hubungan Siswa dengan Teman-Temannya

Relasi atau hubungan antar siswa sangat diperlukan guna kelancaran kegiatan belajar. Suhardan (2011:113) menyatakan bahwa:

pembinaan hubungan baik antara siswa dengan siswa adalah hal yang sangat penting, karna terciptanya hubungan yang baik diharapkan siswa senantiasa gembira penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik serta realistik dalam kegiatan belajar yang dilakukan.

Sedangkan Slameto (2013:69) menyatakan bahwa:

siswa mempunyai sifat kurang menyengkan, rendah diri atau mengalami tekanan akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan terganggu belajarnya. Jika terjadi demikian, siswa tersebut memerlukan bimbingan dan penyuluhan. Menciptakan relasi yang baik siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Relasi atau hubungan antar siswa sangat diperlukan guna kelancaran kegiatan belajar di sekolah karena dapat memotivasi siswa agar meningkatkan prestasi belajar.

5) Hubungan siswa dengan guru

Kondisi sosial dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses pembelajaran. Kegairahan siswa dan keefektivitasan tujuan pembelajaran. Selain hubungan antara siswa dengan siswa hubungan antara siswa dengan guru juga ikut memengaruhi proses belajar. Suhardan (2011:113) menyatakan bahwa

Peranan guru akan mempengaruhi suasana di dalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinannya secara demokratis, sabar guru juga akan memberikan dampak kepada peserta didik. Hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar membuat siswa terbuka pada hal yang ada dalam dirinya.

Sedangkan Slameto (2013:69) menjelaskan bahwa:

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa. Proses ini dipengaruhi oleh relasi di dalam proses tersebut. Relasi guru dengan siswa baik, membuat siswa akan menyukai guru, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan. Sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa dengan baik menyebabkan proses belajar mengajar tersebut kurang lancar.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara guru dan siswa sangat penting bagi kelancaran proses belajar di dalam kelas. Guru yang mampu melaksanakan perannya dengan baik, dan membangun hubungan yang baik dengan siswa akan berdampak positif terhadap proses belajar di dalam kelas.

D. Hubungan Antara Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Prestasi Belajar

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan di dalam keluarga. Di samping itu pendidikan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik. Menurut (UU

No. 20 Tahun 2003 Pasal 1) Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedang Majid (2007: 170) mengatakan bahwa: lingkungan belajar di sekolah merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Agar mendapatkan prestasi belajar yang maksimal maka di sekolah harus diciptakan suatu lingkungan yang kondusif untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas diduga terdapat hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar siswa. Dengan kata lain semakin baik lingkungan belajar di sekolah, maka baik pula prestasi belajar yang di peroleh siswa di sekolah.

E. Pengertian Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Menurut Syah (2008: 139), prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Sedangkan Menurut Djamarah (2010: 226) bahwa, Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang

perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pembelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis simpulkan bahwa prestasi belajar adalah gambaran dari penguasaan kemampuan para peserta didik sebagai mana telah ditetapkan untuk suatu pelajaran baik oleh guru sebagai pengajar, maupun oleh peserta didik sebagai pelajaran bertujuan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar yang menunjukkan tingkat keberhasilan anak dalam belajar di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2013: 54) adalah sebagai berikut:

1). Faktor intern

Yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari: Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan), dan Faktor kelelahan.

2). Fator ekstern

Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari: Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), Faktor lingkungan belajar di sekolah (metode mengajar, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, hubungan siswa dengan teman-temannya, siswa dengan guru-gurunya, media belajar, kurikulum, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, dan tugas rumah), dan Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, dan betuk kehidupan masyarakat).

Menurut Syah (2008: 132-139) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, seperti aspek fisiologis yaitu kondisi umum jasmani seseorang yang menandai tingkat kesehatan organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan kesehatan organ tubuh, khususnya organ indera pendengar dan penglihatan akan sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran. Jika kondisi kesehatan sendiri kurang sehat, maka peserta didik tersebut tidak akan dapat berkonsentrasi dikarenakan perhatiannya beralih pada ketidaknyamanan tubuh yang dirasakan. Dan aspek psikologis yang termasuk dalam faktor rohaniah yang dianggap lebih penting. seperti: tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal terdapat dua macam yaitu lingkungan sosial mencakup lingkungan belajar di sekolah, masyarakat dan lingkungan keluarga. Dan lingkungan nonsosial yaitu gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan dalam belajar.

3. Faktor pendekatan belajar

merupakan upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan pencapaian hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa melalui evaluasi atau penilaian pada suatu mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPS. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa mencakup penilaian penguasaan, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor.

3. Macam-Macam Tes Prestasi Belajar

Dalam proses pembelajaran untuk mengetahui prestasi belajar sebagai tolak ukur prestasi belajar yang dicapai peserta didik diperlukan evaluasi belajar. Menurut Djamarah (2010: 106-107) berpendapat, berdasarkan

tujuan dan ruang lingkupnya tes prestasi dapat digolongkan kedalam jenis peneliatian antara lain: tes formatif, tes subsumatif, dan tes sumatif. penjelasan sebagai berikut:

a. Tes Formatif

Penilaian ini dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tertentu. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan/pokok bahasan tertentu dalam waktu tertentu.

b. Tes Sub sumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran/sejumlah pokok bahasan tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa terhadap sejumlah pokok bahasan yang telah diajarkan, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

c. Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat dan taraf keberhasilan dalam suatu periode belajar tertentu. Tes ini meliputi ujian akhir semester, tes kenaikan kelas, ujian akhir sekolah dan ujian akhir nasional.

Sejalan dengan pendapat tersebut Arikunto, (2009: 33) menyatakan bahwa, wujud tes ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa dibagi menjadi tiga macam yaitu: tes diagnosis, tes formatif dan tes sumatif. Agar lebih jelas penulis berikan uraian sebagai berikut:

a. Tes diagnosis

Tes diagnosis yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan tempat.

b. Tes Formatif

Tes formatif adalah tes yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Dalam kedudukan seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran.

c. Tes Sumatif

Tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar.

Dalam pengalaman di sekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, dan sumatif dapat disamakan ulangan umum setiap akhir catur wulan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis simpulkan bahwa tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam tiga jenis penilaian antara lain: tes formatif, tes subsumatif, dan tes sumatif.

F. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

1. Latar Belakang Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial siswa. Bidang kajian ilmu yang dipelajari dalam IPS pada jenjang Sekolah Dasar (SD) meliputi materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi dijelaskan bahwa:

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa IPS adalah penyederhanaan dari disimplin ilmu-ilmu sosial, mengkaji tentang fakta dan isu-isu sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Melalui matapelajaran IPS siswa diarahkan menjadi warga Negara Indonesia yang baik dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Dalam permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi dijelaskan bahwa:

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global

3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Ruang lingkup IPS meliputi kehidupan manusia dalam masyarakat atau sebagai anggota masyarakat atau dapat juga dikatakan manusia dalam konteks sosial. Selanjutnya IPS sebagai program pendidikan, ruang lingkungannya sama dengan yang telah diuraikan di atas, namun di tambah dengan nilai-nilai yang menjadi karakter program pendidikannya. Meninjau ruang lingkup IPS sebagai program pendidikan, maka harus dimulai dari ruang lingkup IPS sebagai pengetahuan lebih dahulu.

Dalam permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa:

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- b. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- c. Sistem Sosial dan Budaya
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

G. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Galeh Nur Indrianto Putra P (2010), Hubungan Lingkungan Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat terhadap karakter Siswa SMK Negeri Kelompok Teknologi Se-Kabupaten Sleman ($p < 0,05$); (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan karakter siswa SMKN kelompok teknologi di Kabupaten Sleman ($p < 0,05$). UNY (<http://eprints.uny.ac.id/9401/>)
2. Ria Risty Rahmawati (2013) dengan judul: Hubungan Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013. Dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara Lingkungan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai(r) sebesar 0,559 dan (p)=0,000. (<http://eprints.uns.ac.id/8077/1/73600900720094031.pdf>)
3. Dwi Watoyo S.M. (2008), Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akutansi Siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Paninggaran Kabupaten Pekalongan Tahun 2008. Dari hasil penelitian didapat bahwa (1), ada hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Akutansi kelas XI jurusan IPS SMA Negeri Paninggaran Pekalonga. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yang dilakukan, diperhitungkan $> r_{tabel}$ yaitu 0,30899.0,294. (<http://eprints.uns.ac.id/9928/1/75331307200906231.pdf>)
Dari hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa semua variabel memiliki hubungan yang positif antara lingkungan belajar di sekoah dengan prestasi

belajar siswa. Karena itu penulis ingin mengkaji kembali hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV Mulyaasri, Kecamatan Tulangbawang TengahTengah Tahun Ajaran 2015/2016.

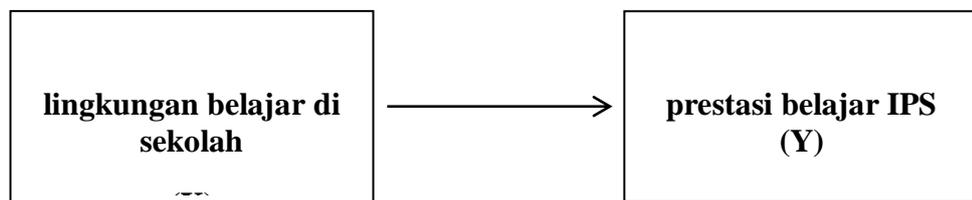
H. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan bagian dari suatu karya ilmiah, yang menjelaskan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang dinilai mempengaruhinya. Menyelesaikan suatu masalah, sudah tentu kita akan melihat masalah itu dari beberapa sisi baik kecil maupun besar agar dapat dengan mudah menyelesaikan masalah itu dengan baik sehingga dapat dijadikan acuan dalam pembahasan nantinya. Begitu pula dengan penelitian ini memerlukan kerangka pikir. Belajar adalah salah satu usaha yang dilakukan secara sadar oleh manusia untuk mencapai perubahan yang disebut hasil belajar. Perubahan yang dimaksud tentu bersifat positif yang membantu perkembangan. Dalam proses belajar tidak semua siswa memperoleh keberhasilan belajar yang baik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, secara umum yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, psikologis, serta kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, serta faktor masyarakat.

Dari beberapa faktor tersebut yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini adalah faktor lingkungan belajar di sekolah yang menyangkut sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media belajar, hubungan siswa

dengan teman-temannya, dan siswa dengan guru-gurunya fasilitas sekolah. Berbagai hal tersebut diharapkan dapat membimbing proses pembelajaran yang nyaman sehingga bisa memicu siswa untuk memperoleh hasil belajar berupa prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajar yang telah ditetapkan, dan merupakan bentuk penguasaan kemampuan siswa terhadap suatu pelajaran. Penelitian ini akan memfokuskan pada prestasi belajar dalam mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS dipilih karena IPS merupakan salah satu matapelajaran penting yang diujikan dalam ujian nasional. Dari uraian diatas desain hubungan antara lingkungan sekolah (X) dengan prestasi belajar IPS (Y) dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 2.1 Arah kerangka pikir hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS

Keterangan:

X = Lingkungan Belajar di Sekolah

Y = Prestasi Belajar

I. Hipotesis Penelitian

Untuk dapat dipakai sebagai pegangan dalam penelitian ini, maka perlu menentukan suatu penafsiran sebelumnya tentang hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya. Menurut Soehartono (2004: 26), hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik.

Sedangkan Narbuko (2001: 13) menyatakan bahwa, hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian, dan hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Dari pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian.

Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel X (lingkungan belajar di sekolah) dengan variabel Y (prestasi belajar IPS), dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis “Ada hubungan yang positif antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Mulyaasri, Kecamatan Tulangbawang Tengah Tahun Ajaran 2015/2016.”

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 3 Mulyaasri, Kecamatan Tulangbawang Tengah.

2. Waktu penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada bulan November - Februari Tahun Ajaran 2015/2016

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 6) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantifikasi masalah dalam bidang pendidikan. Penelitian asosiasif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini memiliki tingkat tertinggi dibanding dengan diskriptif dan komparatif, karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol

suatu gejala. Menurut Sugiyono, (2012:14) terdapat beberapa jenis penelitian antara lain:

- a. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan.
- b. Penelitian kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.

Jadi untuk mendapatkan data yang valid dan tujuan penelitian dapat dicapai, harus ditentukan metode penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS, maka metode yang sesuai untuk digunakan adalah penelitian korelasional.

Sudijono (2011: 179) menyatakan, kata “korelasi” berasal dari bahasa Inggris *correlation*. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan “hubungan”, atau “saling hubungan”, atau “hubungan timbal balik”. Menurut Sukardi (2007: 166), penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Lebih lanjut Arikunto (2010: 4) menyatakan bahwa, penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Berdasarkan hal tersebut, penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel tanpa memberikan tindakan berupa perubahan, tambahan atau manipulasi data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui adanya hubungan positif antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa

kelas IV SD Negeri 3 Mulyaasri, Kecamatan Tulangbawang Tengah Tahun Ajaran 2015/2016, tanpa memberikan tindakan berupa perubahan, tambahan atau manipulasi data yang sudah ada.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2012:117). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Negeri Mulyaasri, Kecamatan Tulangbawang Tengah Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 55 siswa. Terdiri atas 2 kelas VI A 28 siswa, dan VI B yang berjumlah 27 siswa.

Tabel 3.1. Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Mulyaasri

No	Kelas	Banyak siswa		Jumlah
		L	P	
1	IV A	14	13	27
2	IV B	13	15	28
Jumlah				55

Sumber: Tata Usaha Sekolah

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:118), sampel adalah sebagian jumlah dari populasi. Sampel yang akan digunakan sesuai dengan pendapat Arikunto (2010: 131) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini sampel penelitiannya

adalah seluruh populasi penelitian. Hal ini disebabkan karena populasi penelitian kurang dari 100 orang, jadi peneliti menggunakan *total sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya. *Total sampling* berarti menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Maka dalam penelitian ini, seluruh siswa kelas IV SD Negeri 3 Mulyaasri, Kecamatan Tulangbawang Tengah yang berjumlah 55 siswa adalah sampel penelitian.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Suharsimi (2013: 161) variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel bebas (*independent variable*), dan variabel terikat (*dependent variable*). Lebih lanjut Martono (2010: 57) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi terlebih dahulu. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Berdasarkan hal tersebut terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (X) yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Lingkungan Belajar di Sekolah”.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “prestasi belajar IPS siswa”.

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Variabel Lingkungan Belajar di Sekolah

a. Definisi Konseptual

Hamalik (2004: 195) lingkungan belajar di sekolah adalah sesuatu yang ada di dalam sekitar sekolah yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada siswa.

b. Definisi Operasional

Lingkungan belajar di sekolah adalah kesatuan ruang atau kondisi yang dipergunakan untuk perubahan tingkah laku dalam diri seseorang dalam melakukan kegiatan belajar yang meliputi sarana dan prasarana, sumber-sumber belajar, media belajar, hubungan siswa dengan teman-temannya, dan hubungan siswa dengan guru. Kondisi lingkungan belajar di sekolah yang kondusif akan menciptakan kenyamanan bagi siswa dalam belajar, sehingga akan mendukung kegiatan belajar dan siswa akan lebih mudah mencapai prestasi belajar yang maksimal.

2. Variabel Prestasi Belajar IPS

a. Definisi Konseptual

Djamarah (2008: 54) prestasi belajar pada hakekatnya adalah hasil akhir dari sebuah proses belajar.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar adalah pencapaian hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa melalui evaluasi atau penilaian pada suatu mata pelajaran

termasuk mata pelajaran IPS. Prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai ujian semester ganjil mata pelajaran IPS, yaitu nilai kognitif saja.

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain :

1. Observasi

Metode Observasi adalah suatu metode untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang meliputi kegiatan atau aktivitas pembelajaran di SD Negeri 3 Mulyasari, Kecamatan Tulangbawang Tengah.

2. Angket

Menurut Sugiyono (2014: 193) angket merupakan pengumpulan data dengan cara menggunakan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh informasi dari siswa tentang lingkungan belajar di sekolah dan prestasi belajar IPS. Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup agar terdapat kesamaan jawaban masing-masing responden sehingga proses pengolahan datanya lebih mudah.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 231) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa,

jumlah siswa serta sejarah atau gambaran umum tentang SD Negeri 3 Mulyaasri, Kecamatan Tulangbawang Tengah.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Angket

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat dan kevaliditasan dan ketepatan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Sukardi (2007: 122), validitas suatu tes yang perlu diperhatikan oleh para peneliti adalah bahwa ia hanya valid untuk satu tujuan tertentu saja. Selanjutnya Sudjana (2009: 12) menyatakan, validitas tidak berlaku universal sebab bergantung pada situasi dan tujuan penilaian.

Sebelum digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu instrumen angket dikonsultasikan dengan ahli (*judgment*). Setelah selesai selanjutnya instrumen tersebut dicobakan pada sampel diluar penelitian, yang pada hal ini akan dicobakan pada 20 siswa. Setelah uji coba selesai selanjutnya dilakukan tabulasi data menggunakan rumus *korelasi product moment*. Adapun untuk mengukur validitas instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0, dan di bawah ini rumus *korelasi product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien kerelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah sampel

X : Skor butir soal

Y : Skor total

(Arikunto, 2010: 213)

2. Uji Reliabilitas Angket

Sudijono (2011: 16) menyatakan, reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Menurut Sukardi (2007: 127), suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Jadi reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur digunakan dapat dipercaya, dengan memberikan hasil yang relatif sama kapanpun alat atau instrumen penelitian tersebut digunakan. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas digunakan rumus *alpha cronbach*. Adapun untuk mengukur reliabilitas instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0, dan di bawah ini rumus *alpha cronbach*.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Skor tiap-tiap item

n = Banyaknya butir soal

σ_1^2 = Varians total

(Suharsimi, 2010: 239)

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus *alpha cronbach* apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel. Jika instrumen itu valid, maka selanjutnya

menginterpretasikan besarnya nilai kuisioner. Sudijono (2011: 173) menyatakan, dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* (r_{xy}), pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut:

Tabel 3.2 Interpretasi reliabilitas instrumen

Besarnya “r” <i>product moment</i> (r_{xy})	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat rendah atau sangat lemah
0,20-0,40	Rendah atau lemah
0,40-0,70	Cukup atau sedang
0,70-0,90	Tinggi atau kuat
0,90-1,00	Sangat Tinggi atau sangat kuat

Sudijono (2009: 193)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data merupakan suatu langkah penting dalam suatu penelitian. Dalam suatu penelitian seorang peneliti dapat menggunakan dua jenis analisis, yaitu analisis statistik dan analisis non statistik. Pada dasarnya statistik mempunyai dua pengertian yang luas dan yang sempit. Dalam pengertian yang luas statistik merupakan cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, mengajukan, dan menganalisis data yang berwujud angka. Sedangkan dalam pengertian yang sempit statistik merupakan cara yang digunakan untuk menunjukkan semua kenyataan yang berwujud angka. Data yang dinilai adalah data variabel bebas: Lingkungan Belajar di Sekolah (X), serta variabel terikat: Prestasi Belajar (Y).

Untuk menganalisis data atau menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian, penulis menggunakan rumus statistik yaitu *korelasi product*

moment dikarenakan data-data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif, yang didapat dari angket dan nilai raport, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y

(Suharsimi, 2010:317)

I. Pengujian Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi mencari makna hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ha: Ada hubungan yang positif antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 3 Mulyaasri, Kecamatan Tulangbawang Barat Tahun Ajaran 2015/2016.

Ho: Tidak ada hubungan yang positif antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 3 Mulyaasri, Kecamatan Tulangbawang Barat Tahun Ajaran 2015/2016.

Dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ Ho diterima dan Ha ditolak. Nilai r_{tabel} diperoleh dengan mengkonsultasikan nilai *degree of freedom* (DF) atau derajat

kebebasan (DK) pada tabel Pearson dengan $\alpha = 0,05$. Rumus mencari derajat kebebasan yaitu:

$$\mathbf{DK = n - k - 1}$$

Keterangan:

DK = Derajat kebebasan

k = Jumlah variabel independen

(Silaen dan Heriyanto, 2013: 156)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 3 Mulyasri, Kecamatan Tulangbawang Tengah Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini diketahui dari hasil analisis yaitu:

1. Nilai korelasi antara variabel X (lingkungan belajar di sekolah) dengan variabel Y (prestasi belajar IPS) sebesar 0,673 berarti korelasi tersebut positif.
2. Selain itu nilai korelasi variabel X dan variabel Y lebih besar dari r_{tabel} yakni 0,266, maka H_0 ditolak dan H_a yang berbunyi Ada hubungan yang positif antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 3 Mulyasri, Kecamatan Tulangbawang Tengah Tahun Ajaran 2015/2016 diterima.
3. Artinya apabila lingkungan belajar di sekolah siswa baik maka akan mendorong prestasi belajar yang diperoleh siswa juga menjadi baik, sedangkan apabila lingkungan belajar di sekolah siswa rendah maka akan mendorong prestasi belajar siswa juga menjadi rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 3 Mulyaasri yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar di sekolah dengan sebaik-baiknya. Karena dengan lingkungan belajar yang baik maka dapat membuat siswa lebih nyaman dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana sekolah yang relatif edukatif, baik dari kepada sekolah harus dapat memacu sekolah, guru, dan murid dengan semaksimal mungkin. Dijadikan masukan dalam usaha meningkatkan mutu, proses, dan prestasi belajar dalam kegiatan pembelajaran di setiap kelas.

3. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan antara lingkungan belajar disekolah dengan prestasi belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Edisi VI*. PT Rineka Cipta. . Jakarta.
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Rineka Cipta: Bandung.
- _____. 2008. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Fuad, Ihsan. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hakim, Rustam. 2003. *Prinsip Dasar Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (edisi revisi)*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Irawan, Soehartono. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. PT. Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rajawali Pers: Jakarta.

- _____, 2011. *Psikologi Belajar*. Remaja Rosda Karya: Jakarta.
- Munib, Ahmad dkk. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. UPT MKK UNNES: Semarang.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. PT. Prestasi Pustakarya: Jakarta.
- Narbuko, Cholid. 2001. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara: Bandung.
- Pangestu, Deviyanti, *Hubungan Antara Lingkungan Belajar Di Sekolah Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung* (Skripsi). Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Putra, Galeh Nur Indrianto. 2010. *Hubungan Lingkungan Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat Terhadap Karakter Siswa Smk Negeri Kelompok Teknologi Sekabopaten Sleman*. UNY (<http://eprints.uny.ac.id/9401/>): Yogyakarta. 2 Oktober 2015
- Rahmawati, Ria Risty. 2013. *Hubungan Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013*. (<http://eprints.uns.ac.id/id/8077/1/73600900720094031.pdf>). 8 Desember 2015
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Soeharto. 2003 *Pengembangan Media Pembelajaran*. PT. Prestasi Pustakarya: Jakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Metode Penelitian Tindakan*. Remaja Rosda Karya: Bandung..
- Sofar, Silaen. 2013. *Pengantar Statistika Sosial*. IN MEDIA: Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sudjana, Nanang. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.

- Suhardan, Dadang. 2010. *Konsep Manajemen Mutu Teroadu*. Alfabeta. Bandung.
- Sutikno, Sobry. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Holistika: . Lombok.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Usman Basyiruddin.2012. *Media Pembelajaran*. PT.Ciputar Press: Jakarta.
- Yusuf. 20011. *Motivasi Dalam Belajar*.P2LPTK: Jakarta.